

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengambilan keputusan oleh pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Disamping sebagai cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan, oleh pihak yang berkepentingan laporan keuangan seringkali dijadikan alat untuk membawa perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek (Ina: 2014). Sebagai salah satu bagian dari informasi keuangan, laporan keuangan berperan penting dalam menyampaikan informasi yang dikomunikasikan secara periodik kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga antara keduanya tidak terjadi benturan kepentingan. Yang

dimaksud dengan pihak internal yaitu manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemungut pajak, dan pemangku kepentingan lain yang berada di luar perusahaan. Benturan kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham merupakan salah satu alasan dilakukannya perataan laba (*income smoothing*) dalam pelaporan keuangan. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut maka diperlukan pengendalian yang efektif agar tidak ada pihak yang nantinya akan dirugikan (Ina: 2014).

Untuk perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, mereka wajib

mempertanggung-jawabkan laporan keuangan beserta segala aktivitasnya kepada para pemegang saham. Hal tersebut dimaksudkan agar dana yang telah dikeluarkan oleh pemegang saham dapat digunakan dengan efektif dan efisien sehingga pemegang saham dapat merasakan keuntungan dari uang yang diinvestasikannya. Secara umum, perhatian pemegang saham lebih banyak tertuju kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu dengan segala daya dan upaya maka pihak manajemen berusaha keras agar laba yang dihasilkan dapat membuat para pemegang saham untuk terus meningkatkan investasinya. Laba perusahaan berguna sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dari suatu perusahaan. Kinerja manajemen dapat dinilai secara lebih spesifik dengan memperhatikan berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam manajemen dan faktor yang berasal dari luar manajemen (Keirschenheiter dan Melumad: 2002).

Harga saham suatu perusahaan selalu berubah setiap periodenya, tergantung dari kesepakatan pihak manajemen. Seringkali perusahaan meyakini bahwa laba yang meningkat secara periodik dapat mengakibatkan harga saham ikut meningkat secara signifikan. Tetapi di sisi lain mereka juga menginginkan agar laba tersebut tetap stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebihan agar sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu mendapat kepercayaan penuh dari pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu praktik perataan laba atau *income smoothing*. Tindakan ini dilakukan atas dasar mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang akan diakibatkan dalam jangka panjang. Manajer

menyadari akan pentingnya informasi laba untuk proses pengambilan keputusan. Hal tersebut mendorong mereka untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfuntional behavior*), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan pemangku kepentingan lain seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto (2003). Kembali kepada tujuan awal yaitu agar dapat memaksimalkan pendapatan, dengan menggunakan informasi yang dikuasai oleh pihak manajemen maka perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangannya. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan. Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Sebagai langkah pertanggung-jawaban, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus selalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi perusahaan tersebut dalam hal pengembalian kepada investor. Secara singkatnya, Keirschenheiter dan Melumad (2002) mengungkapkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana.

Presetio (2001) menjelaskan bahwa perataan laba atau yang sering disebut dengan *income smoothing* tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan oleh

perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang diharapkan. Hal tersebut menegaskan bahwa keputusan akan investasi dari pemegang saham sangat dipengaruhi dari laba memberikan informasi dengan sebaik-baiknya yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Lain halnya dengan pemegang saham, sudah pasti mereka menentang dan tidak setuju dengan praktik ini karena informasi yang disajikan penuh manipulasi sehingga mereka menjadi tidak tahu keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pemegang saham sudah seharusnya mewaspadai setiap informasi yang diberikan oleh manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah dan merugikan pihak manapun.

Perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gordon *et al.*, (1996:223) menunjukkan bahwa kepuasan dari pemegang saham akan meningkat seiring dengan adanya kestabilan laba perusahaan. Sebelum melakukan investasi, penting bagi pemegang saham untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan begitu, para pemegang saham dapat mengantisipasi kerugian yang diakibatkan jika manajemen terbukti melakukan praktik perataan laba. Ilmainir (1993) dalam She jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh manajemen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk meminimumkan atau memaksimumkan laba dan usaha untuk mengurangi

fluktuasi laba.

Penelitian tentang perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan namun diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Widayarti (2009) tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Prayudi (2013). Dalam hal ini Widayarti (2009) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Prayudi (2013) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Permasalahan serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari (2012) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan Widayarti (2009) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Penelitian mengenai *pengaruh financial leverage* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Diar Ratnasari (2012) menghasilkan kesimpulan yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayarti (2009). Dalam hal ini Diar menjelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan Widayarti berkesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Permasalahan serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa (2012) yang menjelaskan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan Widayarti

(2009) berkesimpulan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Objek yang dipilih oleh perusahaan manufaktur karena dianggap perusahaan manufaktur lebih lengkap laporannya dibanding sektor lainnya, di nilai lebih lengkap laporan keuangannya, maka dari itu perusahaan manufaktur kemungkinan lebih banyak melakukan praktik perataan laba. Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan adalah *Income Smoothing* sedangkan variabel Independen yang dijadikan penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *price earning ratio*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, atau konsep yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, muncul masalah keanekaragaman hasil penelitian yang menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini meneliti kembali hubungan akan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
- 2) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
- 4) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

- 5) Apakah *price earnign ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian kali ini tujuan umum yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*), sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti diantaranya adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba
- 2) Menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba
- 3) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba
- 4) Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba
- 5) Menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap praktik perataan laba

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi bagi banyak pihak yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*income smoothing*).
- 2) Hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai praktik perataan laba bagi pemangku kepentingan di perusahaan, terutama pemegang saham.
- 3) Bagi pemerintah dalam kaitannya dengan pemungutan pajak oleh kantor

pajak yang berwenang, penelitian ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang perataan laba sehingga meminimalisir kesalahan akan perhitungan pajak yang dikenakan kepada perusahaan.

- 4) Bagi para akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.